

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sejarah Fotografi dimulai pada abad ke-19. Tahun 1839 merupakan tahun awal kelahiran fotografi. Pada saat itu, di Perancis dinyatakan secara resmi bahwa fotografi adalah sebuah terobosan teknologi. Saat itu, rekaman dua dimensi seperti yang dilihat mata sudah bisa dibuat permanen. Sejarah fotografi bermula jauh sebelum Masehi. Pada abad ke-5 Sebelum Masehi (SM), seorang pria bernama Mo Ti mengamati suatu gejala. Jika pada dinding ruangan yang gelap terdapat lubang kecil (*pinhole*), maka di bagian dalam ruang itu akan terefleksikan pemandangan di luar ruang secara terbalik lewat lubang tadi. Mo Ti adalah orang pertama yang menyadari fenomena kamera *obscura*.

Berabad-abad kemudian, banyak yang menyadari dan mengagumi fenomena ini, sebut saja Aristoteles pada abad ke-3 SM dan seorang ilmuwan Arab Ibnu Al Haitam (Al Hazen) pada abad ke-10 SM, yang berusaha untuk menciptakan serta mengembangkan alat yang sekarang dikenal sebagai kamera. Pada tahun 1558, seorang ilmuwan Italia, Giambattista della Porta menyebut *camera obscura* pada sebuah kotak yang membantu pelukis menangkap bayangan gambar.

Fotografi memiliki bermacam-macam manfaat dan tujuan baik untuk dokumentasi. Di jaman modern ini, perkembangan teknologi semakin pesatnya. Termasuk di bidang fotografi. Perkembangan itu dimulai sejak era awal tahun 2000-an, dengan mulainya kamera berfilmkan menggunakan sensor digital. Hal ini

tentu memudahkan user kamera tidak harus bersusah payah mencetak foto hanya untuk sekedar melihat karya yang telah kita capture. Perkembangan ini mulai dari berdirinya sebuah komunitas foto, banyak user yang membeli kamera digital dan karya-karya yang juara di nasional maupun di internasional. Fotografi itu sendiri memang sejak dulu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain sebagai dokumenter, fotografi itu sendiri adalah seni, seni kreatifitas menggunakan cahaya.

Maka tak heran banyak perkembangan yang pesat. Di era globalisasi ini memang banyak bermunculan fotografer berbakat di indonesia. kemajuan teknologi telah membuat para seniman cahaya ini terus berpacu dengan passion mereka untuk mempromosikan indahnya Indonesia dengan karya foto mereka. Dari berita diatas adalah segelintir orang-orang hebat yang dapat kita inspirasikan. Berbeda dengan kamera masa itu yang besar dan kurang praktis, produk baru tersebut memungkinkan siapa saja dapat memotret dengan leluasa. Hingga kini perkembangan fotografi terus mengalami perkembangan dan berevolusi menjadi film-film digital yang mutakhir tanpa menggunakan rol film.

Kegiatan yang berkaitan dengan memotret diyakini sudah ada sejak dahulu kala, bahkan sejak istilah *photography* itu sendiri ada. Memotret diyakini sudah ada sejak abad ke 13, namun ada beberapa sumber yang mengatakan bahwa kegiatan ini sudah ada jauh sebelum abad ke 13. Ketika itu manusia akan melihat sesuatu dari bilik bangunan sebesar rumah gelap yang diberi lubang sebesar lubang jarum yang disebut pinhole. Bangunan gelap tersebut disebut camera obscura, dari bahasa latin camera yang artinya kamar, sedangkan obscura berarti gelap. Pada abad ke 15, terdapat perkembangan dari bentuk kamera tersebut. Kamera yang

sebelumnya membutuhkan ruangan besar, sekarang menjadi diperkecil seukuran televisi atau radio. Dengan perubahan bentuk ini, kamera tersebut dianggap sudah modern pada masanya karena memudahkan manusia membawanya.

Fungsi dari adanya kamera ini adalah untuk melihat proyeksi bagi seniman yang akan melukis. Seniman pada masa itu yang memanfaatkan teknologi ini adalah pelukis ternama sekelas Leonarno da Vinci. Setelah bentuk camera obscura dipekecil dan mudah dibawa kemana-mana, ada dua orang peneliti dari Inggris dan Prancis yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kamera itu. Adalah Louis Dagguerre dan William Henry Fox Talbot yang melakukan penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan ditujukan untuk mengetahui apakah proyeksi yang dihasilkan bisa direkam melalui plat/kertas yang diberi senyawa kimia yang diletakan di atasnya.

Penelitian Dagguerre diperoleh hasil yang kira-kira sama dengan teknik cetak positif sekarang ini. Hasil penelitiannya ini disebut *daguerreotype*. Sementara dari penelitian *Talbot* diperoleh bahwa hasil akhir kira-kira sama dengan hasil cetak negatif pada masa sekarang ini. Dari polemik yang timbul dari dua peneliti inilah akhirnya lahir istilah *photography*. Istilah ini dikemukakan pertama kali oleh ilmuwan asal Inggris lainnya, yaitu Sir John Herschell pada tahun 1839. Arti dari *photography* sendiri adalah melukis atau menulis dengan cahaya. Kata ini diambil dari bahasa Yunani yaitu *photos* yang artinya cahaya dan *graphos* yang artinya menulis atau melukis.

Fotografi merupakan serapan dari bahasa Inggris *photography* yang berarti *photos* cahaya dan *grafo* melukis atau menulis (asal kata Yunani kuno). Proses atau

metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka terhadap cahaya. Fotografi sebagai media berekspresi dan komunikasi yang kuat menawarkan berbagai persepsi, interpretasi, dan eksekusi yang tak terbatas. Suatu proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu objek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai objek tersebut pada media yang peka cahaya. Prinsip dari fotografi itu sendiri adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkap cahaya. Medium yang telah dibakar dengan ukuran luminitas cahaya yang tepat akan menghasilkan bayangan yang identik dengan cahaya yang memasuki medium pembiasan (lensa).

Dokumentasi foto pernikahan dapat dibedakan dengan dokumentasi foto lainnya karena selalu diikat dengan dengan beberapa unsur tanda. Salah satu contoh tanda ini adalah penggunaan baju nikah dalam foto pernikahan, sehingga saat seseorang yang melihat foto tersebut akan mengetahui bahwa foto tersebut merupakan sebuah prosesi pernikahan yang telah berlalu berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam foto tersebut. Hal ini sesuai dengan konsep fotografi yang pada awal kemunculannya merupakan sebuah media untuk merekam sejarah dengan menggunakan media film negatif, sehingga hasil sebuah proses fotografi secara ideal akan menyerupai bentuk asli objek yang difoto. Dengan kata lain proses fotografi menghasilkan sebuah cerminan terhadap objek yang difoto, sehingga dokumentasi foto juga merupakan sebuah media yang dapat mengkomunikasikan pesan melalui gambar dan dapat memunculkan beragam makna.

Berawal di Cina pada abad ke-5 SM, seorang pria bernama Mo Ti merekam pengamatannya berupa cahaya dan kemampuannya untuk memproyeksikan sebuah gambar duplikat. Dia mengamati bahwa pada saat cahaya merefleksikan sebuah objek, dan refleksi tersebut melewati lubang kecil pada permukaan gelap, sebuah gambar yang terbalik dari objek tersebut terlihat jelas pada permukaan gelap. Cahaya tersebut “menulis” gambaran dari objek tersebut. Di Indonesia, perkembangan dokumentasi foto pernikahan semakin meningkat semenjak kemunculan teknologi fotografi digital. Dalam beberapa tahun ini, tren pernikahan sudah mengalami banyak perubahan dan variasi, adat istiadat dan budaya asli Indonesia mengalami pergeseran. Bandung sebagai kota dimana usaha jasa pernikahan berkembang, harus dapat mempertahankan adat istiadat Sunda namun tidak harus murni pernikahan secara adat Sunda, dapat juga dikombinasikan dengan gaya *modern*.

Seiring dengan perkembangan teknologi, fotografi digital memunculkan berbagai program editing foto yang dapat digunakan sebagai alat untuk memodifikasi sebuah foto agar terlihat lebih baik yang dilakukan oleh seorang editor foto. Kemudian dunia fotografi digital berkembang menuju sebuah fenomena baru yang dikenal dengan istilah digital *image processing*.

Digital *image processing* adalah proses pengambilan atribut-atribut pada gambar dengan input dan output yang berupa gambar. Dalam prosesnya, digital *image processing* terdiri dari berbagai macam aplikasi pada berbagai bagian seperti penajaman gambar, pendeteksian objek pada gambar, pengurangan noise, konversi gambar berwarna ke *grayscale*, kompresi data pada gambar, penambahan elemen

gambar dan sebagainya. Dengan kata lain, digital *image processing* merupakan sebuah proses modifikasi sebuah data foto digital yang dilakukan oleh editor foto dengan menghilangkan beberapa elemen dari foto itu sendiri atau menambahkan beberapa elemen lain yang bukan elemen dari objek yang benar-benar difoto sehingga terdapat perubahan beberapa penanda pada sebuah data foto digital. Hal ini juga terjadi pada dokumentasi foto pernikahan di Kota Bandung. Salah satu contohnya pasangan penganten yang kenyataannya menikah dan berfoto di dalam masjid di Kota Bandung se usai pernikahannya tersebut, namun saat dokumentasi foto tersebut dicetak pasangan tersebut malah terlihat seperti berada di Taj Mahal yang sebenarnya berada di India. Dalam hal ini artinya telah terjadi penyelewengan bukti sejarah dari perubahan beberapa penanda dalam foto tersebut, dimana prosesi pernikahan yang sebenarnya terjadi di dalam sebuah masjid di Kota Bandung, namun dokumentasi fotonya memperlihatkan bukan di dalam sebuah masjid yang sebenarnya.

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan berbagai banyak kelebihan dibanding makhluk lain. Salah satunya adalah manusia memiliki sifat rasa ingin tahu. Manusia selalu ingin mencari tahu segala yang ada didunia dan sekitarnya dan yang tak akan bisa di ulang dalam situasi dan kondisi yang sama. Hal ini yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Banyak momen penting yang dilalui oleh umat manusia, dan sadar atau tidak setiap momen yang terjadi dalam kehidupan manusia selalu melibatkan sebuah disiplin ilmu yaitu ilmu fotografi. Dengan fotografi banyak momen yang tidak hanya sekedar momen, banyak momen yang bisa berbicara dan menjadi fakta sejarah.

Banyak orang yang melakukan kegiatan fotografi dengan memotret berbagai momen entah itu dengan kamera pocket, kamera SLR (*Single Lense Reflex*), atau bahkan dengan kamera handphone. Untuk menghasilkan dokumentasi gambar yang membingkai setiap momennya. Contohnya momen-momen yang dilalui bersama keluarga. Maka semakin sering pula fotografi hadir disana. Kebersamaan bersama keluarga memang penting, dan lebih penting lagi apabila kita dapat mengabadikan setiap momennya secara runtut. Hal tersebut akan memberikan berjuta kenangan kelak disaat kita melihatnya kembali, misalkan momen pernikahan, pernikahan merupakan hal yang sangat dinantikan oleh setiap orang, momen yang lebih serius adalah ketika tiba saatnya pernikahan tersebut.

Penerapan fotografi dalam hal ini, teknik nya juga harus lebih serius. Karena momen yang diharapkan hanya sekali dalam seumur hidup dan tidak akan terulang. Maka dari itu harus bisa memberikan kenangan dalam kehidupan pasangan pengantin itu. Apa lagi jika proses pernikahannya dilakukan dengan adat daerah. Semakin banyak proses yang dilalui, maka semakin banyak momen yang harus diabadikan dan implikasinya semakin banyak foto digital yang dihasilkan. Banyak hal yang bisa diabadikan hingga menjadi momen kenangan yang tak terlupakan. Dapat kita bayangkan bagaimana jadinya apabila ilmu fotografi ini tidak ada sehingga tidak dapat mewarnai setiap periode kehidupan yang kita lalui.

Konsep foto pernikahan umumnya terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *prewedding*, akad nikah, dan resepsi. Pada bagian *preweddig*, konsep yang umumnya ditonjolkan adalah gaya sikap badan (pose) pasangan laki-laki dan perempuan dalam sebuah bingkai foto. Konsep digambarkan dalam momen-

momen romantis yang direkayasa melalui konsep kreatif. Banyak cara yang digunakan untuk mengekspresikan konsep-konsep tersebut. Ada yang menggunakan konsep siluet, pemotretan di hutan, pantai, dan sebagainya.

Memotret adalah proses kreatifitas yang tidak hanya sekedar membidik obyek yang akan kita rekam dan kemudian menekan tombol shutter pada kamera. Dalam menciptakan sebuah karya foto kita harus mempunyai ide (konsep) yang matang agar tidak mengalami kesulitan dilapangan dan yang tidak kalah pentingnya adalah memahami tentang komposisi, ketajaman dan pencahayaan (teknis). Untuk membuat suatu dokumentasi namun juga memiliki suatu seni yang tinggi didalamnya. Kegiatan foto pernikahan ini semakin sering dilakukan oleh masyarakat modern, maraknya foto pernikahan ini melibatkan tidak hanya calon pengantin saja, namun juga melibatkan fotografer sebagai fasilitator, baik dari peralatan, ide atau konsep, dan juga bagaimana *display* yang akan ditampilkan dalam resepsi pernikahan.

Foto pernikahan menjadi suatu tantangan tersendiri bagi pencintanya untuk mengolah suatu foto atau kreatifitas dalam mengolah sebuah foto sebagai pencapaian ekspresi jiwa yang dianggap sebagai kepuasan diri dalam mengambil sebuah foto yang di dapatkan sama persis dengan keadaan momen yang terjadi. Keinginan manusia terutama pecinta fotografi untuk mengabadikan serta merekam gambar secara persis maka harus dibutuhkan suatu seni yang lebih dalam mengabadikan suatu momen melalui suatu kamera.

Salah satu kemajuan teknologi informasi adalah internet, dengan memanfaatkan internet informasi bisa diperoleh dimana saja dan kapan saja.



Konsumen tidak perlu lagi datang ke tempat penjualannya tetapi konsumen konsumen dapat mengakses aplikasi *website* yang disediakan oleh perusahaan sehingga pelanggan tidak lagi melakukan transaksi pemesanan dan pembelian secara langsung. Seni dalam fotografi membuat banyak orang menginginkan suatu profesi sebagai fotografer acara pernikahan, dokumentasi acara serta tidak mau kalah yaitu menjadi sebuah fotografer Surat kabar yang ada dinegara bahkan di luar negeri sekalipun. Foto suatu surat kabar dapat tetap mempertahankan penerbitannya dengan tetap menjaga kualitas agar pelanggan tetap minat dan dapat merasakan kepuasan atas informasi yang dibacanya.

Seperti telah kita ketahui pada awal tahun 2020, Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar Cina. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC)/Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Pada tanggal 12 Februari 2020, WHO resmi menetapkan penyakit virus Corona pada manusia ini dengan sebutan Corona virus *Disease* (Covid-19). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan dua kasus konfirmasi Covid-19. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi. Virus Corona adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Diketahui ada dua jenis virus corona yang

menyebabkan dan menimbulkan penyakit gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2*. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Selama tiga bulan semenjak diumumkan kasus pertama Covid-19 pada bulan Maret 2020 oleh presiden Joko Widodo, pemerintah terus berupaya melakukan langkah-langkah mitigatif dan penanganan seoptimal mungkin agar virus ini tidak semakin menyebar dan membawa korban jiwa. Beragam pilihan kebijakan ditempuh untuk menghadang laju penyebaran, mulai dari penerapan physical distancing, hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di berbagai daerah yang terpetakan sebagai episentrum penyebaran. Pemerintah juga memberlakukan larangan mudik menjelang hari raya Idul Fitri.

Terlepas dari berbagai opsi kebijakan yang ditempuh, pemerintah Indonesia, seperti halnya pemerintah di negara lain, belum bisa memprediksi secara akurat kapan pandemi ini akan segera berakhir. Salah satu harapan terbesar agar pandemi ini bisa segera ditanggulangi adalah penemuan vaksin yang sedang diupayakan oleh berbagai ilmuwan di dunia. Namun demikian, seperti yang disampaikan oleh World Health Organization (WHO), temuan vaksin diperkirakan paling cepat dapat terlaksana pada 2021. Hal ini berarti, setidaknya sampai akhir

tahun ini, seluruh masyarakat di dunia, tidak terkecuali Indonesia, harus membiasakan diri untuk hidup berdampingan dan berdamai dengan COVID-19. Selama vaksin belum ditemukan, masyarakat dihimbau untuk patuh menaati dan menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Pandemi COVID-19 yang menghantam Indonesia selama tiga bulan terakhir tidak dipungkiri membawa pengaruh yang signifikan terhadap sektor perekonomian. Pemberlakuan PSBB secara langsung ataupun tidak, telah berdampak pada sektor industri yang harus mengurangi biaya produksi dengan menutup pabrik, merumahkan karyawan, hingga melakukan PHK, sebagai upaya rasional dalam merespons penurunan jumlah permintaan dan pendapatan. Hal ini membawa efek domino seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah pun harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit dari anggaran negara untuk menyediakan stimulus dalam rangka menopang berbagai sektor yang terdampak.

Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia pada pemahaman untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi COVID-19 serta diperkuat dengan estimasi penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk menanggulangi COVID-19 yang belum bisa ditemukan dalam waktu singkat karena masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan waktu untuk uji coba. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kalkulasi rasional terhadap prakiraan kondisi ekonomi nasional, kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama hingga vaksin ditemukan, serta

pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar COVID-19 tidak akan pernah hilang dari muka bumi, sehingga masyarakat harus menjajaki kemungkinan untuk hidup berdampingan secara damai.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmita, new normal sendiri dimaknai sebagai perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal. New normal juga diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi.

Dengan cara menampilkan suatu Foto yang dianggap menarik yang didapatkan dalam waktu kejadian suatu informasi yang telah terjadi, maka dari itu semua surat kabar atau koran memiliki ciri dan khas tersendiri dalam menyampaikan suatu informasi yang ditujukan kepada masyarakat. Hal-hal tersebut yang mendorong untuk membuat sistem yang dapat mempermudah fotografer dalam sistem promosi dan pemesanan jasa foto. Sehingga merasa tertarik untuk menganalisa dan mengembangkan dengan mengambil judul **“Makna Foto Pernikahan Masa Pandemi Covid-19. Studi Analisis Semiotika di Bandung”**.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini mengenai makna denotasi, makna konotasi, dan mitos pada foto pernikahan masa pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan focus penelitian yang telah dipaparkan di atas maka pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimana makna denotasi tentang foto pernikahan masa pandemic Covid-19 ?
2. Bagaimana makna konotasi tentang foto pernikahan masa pandemic Covid-19 ?
3. Bagaimana mitos tentang foto pernikahan masa pandemic Covid-19 ?

## **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud diadakan penelitian ini, yaitu untuk menjawab fokus penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu: untuk mengetahui Bagaimana Makna Foto Pernikahan Masa Pandemi Covid-19. Studi Analisis Semiotika di Bandung.

### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini, yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna denotasi tentang foto pernikahan masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui makna konotasi tentang foto pernikahan masa pandemi Covid-19.
3. Untuk mengetahui makna mitos tentang foto pernikahan masa pandemi Covid-19.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yaitu:

1. Menambah informasi dan referensi perkembangan foto Pernikahan di saat sedang terjadi pandemi covid-19 bukan menjadi halangan untung menjenjang hubungan yang lebih serius dari kedua mempelai.

2. Memberi kesadaran bahwa akan pentingnya protokol kesehatan yang dilaksanakan di sebuah acara pernikahan berlangsung pada saat masa pandemi covid-19.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan, rekomendasi, pemikiran, informasi, dan kontribusi positif bagi peneliti komunikasi lain yang mengambil objek serupa.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, yaitu:

1. Penelitian ini berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai komunikasi melalui foto Pernikahan.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan makna dalam foto pernikahan tentang akan penyatuan komitmen dari setiap pasangan yang pada akhirnya akan berujung pada sebuah pernikahan.